

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada jaman ini, perkembangan industri merupakan perhatian pemerintah untuk memperbaiki keadaan negara Indonesia untuk saat ini. Berkembangnya pasar bebas di dunia yang menyertakan isu tentang konsep industri yang berwawasan lingkungan juga secara tidak langsung memaksa industri untuk melakukan penyesuaian terhadap konsep *green industries* dalam setiap proses bisnisnya termasuk dalam *supply chain* yang dikenal dengan *green supply chain*. Menurut Rakhman (2015) pengukuran kinerja merupakan sesuatu yang penting disebabkan oleh beberapa alasan yaitu pengukuran kinerja dapat mengontrol kinerja baik langsung maupun tidak langsung, pengukuran kinerja akan menjaga perusahaan tetap pada jalurnya untuk mencapai tujuan *supply chain*, pengukuran kinerja dapat digunakan untuk meningkatkan performansi *supply chain*, dan cara pengukuran yang salah dapat menyebabkan kinerja *supply chain* mengalami penurunan, dan *supply chain* dapat diarahkan setelah pengukuran kinerja dilakukan. Pengukuran kinerja atau performansi adalah sangat penting bagi *supply chain management* yang sukses. Peningkatan kinerja, kerja sama yang efektif dengan pemasok dan pelanggan untuk melancarkan *supply chain* adalah proses yang interaktif. Hal ini berarti bahwa pengukuran kinerja yang dilakukan adalah sangat penting dan merupakan proses yang berkelanjutan (Ahmad dan Yuliani 2013). Menurut Toke (2010), *Green Supply chain* (GSC) merupakan pengintegrasian perspektif lingkungan kedalam management rantai pasok

mencakup desain produk, pemilihan dan seleksi sumber bahan baku, proses manufaktur, pengiriman produk akhir kepada konsumen, serta pengelolaan produk setelah habis masa pakainya. Selain bertujuan untuk mengetahui apa yang menjadi kendala perusahaan dalam berkembang, *green supply chain* juga bertujuan untuk membatasi limbah dalam sistem guna menghemat energi dan mencegah disipasi bahan berbahaya ke lingkungan. Dalam beberapa tahun ini isu mengenai konsep industri manufaktur yang berwawasan lingkungan telah membuat perubahan mengenai penerapan konsep *supply chain* itu sendiri. Karena setiap aktivitas yang dilakukan oleh pelaku *supply chain* menghasilkan *waste* (limbah, bahan kimia berbahaya), polusi maupun bahan-bahan yang berbahaya bagi lingkungan sekitar.

PT. Petrosida Gresik adalah sebuah perusahaan yang berlokasi di Jalan KIG Raya Utara Kav 0 no. 05 Gresik Jawa Timur. PT. Petrosida Gresik adalah perusahaan Agroindustri yang profesional, berpotensi dan berkembang di Indonesia. PT. Petrosida Gresik berdiri sejak tahun 1984 dengan memproduksi Bahan Aktif kimia untuk pertanian dan perkebunan pertama kali di Indonesia.

PT. Petrosida Gresik dipilih karena memiliki *supply chain* yang lengkap dari hulu ke hilir. Saat ini Petrosida Gresik mengembangkan produk produk Bio Pesticida dan Bio *Fertilizer* yang bertujuan untuk mendukung gerakan *Go Green* di Indonesia. Pada saat ini perusahaan menerima pesanan produk Guele secara terus menerus dengan jumlah yang cukup besar. Guele adalah zat pengatur tumbuh tanaman berbentuk larutan dalam air untuk meningkatkan produksi buah nanas dan kopi. Dalam aktivitas bisnisnya, PT Petrosida Gresik melibatkan berbagai aktivitas yang kompleks. Target perusahaan kedepannya adalah

membuat produk gula menjadi produk yang ramah lingkungan, tidak hanya pada proses produksinya melainkan seluruh proses yang ada di *supply chain*. Berdasarkan pengamatan awal, permasalahan yang dialami perusahaan adalah perusahaan mulai mengembangkan tidak hanya produk yang ramah lingkungan tetapi juga management serta *supply chain* yang ramah lingkungan yang akan dimulai dari produk gula. Untuk itu perusahaan ingin mengetahui kinerja *green supply chain* yang ada pada produk gula selama enam bulan terakhir.

Manajemen pengolahan yang sesuai dengan permasalahan yang dialami PT. Petrosida Gresik adalah *Green Supply chain Management*. *Green Supply chain Management* (Srivastava. 2007) adalah konsep yang mengintegrasikan pemikiran lingkungan ke dalam manajemen rantai pasok, yang termasuk desain produk, pengadaan dan pemilihan bahan baku, proses *manufacturing*, pengiriman produk akhir ke konsumen. Semua kegiatan tersebut harus dikelola dengan tetap memperhatikan faktor keramahan lingkungan. SCOR adalah suatu kerangka untuk menggambarkan aktivitas bisnis antar komponen rantai pasok mulai dari hulu (*suppliers*) hingga ke hilir (*customers*) untuk memenuhi permintaan pelanggan dan tujuan dari rantai pasok. Model ini mengintegrasikan tiga elemen utama dalam manajemen yaitu *business process reengineering*, *benchmarking*, dan proses *measurements* kedalam kerangka lalu lintas fungsi dalam *supply chain*. Model SCOR memiliki 5 komponen utama dalam mengelola suatu proses yaitu *Plan*, *Source*, *Make*, *Deliver*, dan *Return*. dimana proses-proses tersebut telah merepresentasikan seluruh aktifitas SCM dari hulu ke hilir secara detail, sehingga dapat mendefinisikan dan mengkategorikan proses-proses yang membangun matriks-matriks atau indikator pengukuran yang diperlukan dalam pengukuran

kinerja SCM (Setiawan dkk, 2010). Dengan demikian model ini dijadikan alat untuk mengelola dampak lingkungan dari suatu rantai pasok.

Berdasarkan permasalahan diatas maka diperlukan perancangan sistem pengukuran kinerja terhadap aktivitas *green supply chain* di PT. Petrosida Gresik pada semua proses yang ada dengan menggunakan metode *green supply chain operation referance* (GSCOR) untuk merancang pengukuran kinerja *green supply chain*. Dengan adanya sistem pengukuran kinerja *green supply chain* diharapkan perusahaan dapat mengukur dan mengevaluasi pengukuran kinerja serta memberikan usulan perbaikan untuk meningkatkan kinerja *green supply chain* pada perusahaan.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu :

“Mengetahui kinerja *Green Supply Chain* di PT. Petrosida Gresik dan memberikan usulan perbaikan untuk meningkatkan kinerja *Green Supply Chain*.”

## **1.3 Batasan Masalah**

Mengingat adanya batasan waktu, batasan peneliti, maka perlu dilakukan pembatasan masalah, antara lain :

1. Indikator kinerja *green supply chain* yang diukur adalah meliputi data yang bersifat kuantitatif yaitu data-data yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan, sedangkan untuk data yang bersifat kualitatif berupa bobot kuisioner tingkat kepentingan dari variabel-variabel *performance* indikator kinerja *green supply chain*.

2. Proses pengambilan data terbatas pada data *internal* seperti bagian produksi atau gudang dan *eksternal* meliputi aktifitas yang melibatkan pengiriman produk kepada pelanggan akhir di PT. PETROSIDA GRESIK dan tidak membahas soal perhitungan asset perusahaan dikarenakan menurut kebijakan perusahaan data tersebut merupakan data yang *confidential* (rahasia).

#### **1.4 Asumsi-Asumsi**

Asumsi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kebijakan perusahaan selama penelitian ini tidak mengalami perubahan secara signifikan.
2. Kondisi lingkungan kerja baik operator maupun fasilitas produksi lainnya dalam keadaan baik dan memiliki *skill* yang sama.
3. Bahwa karyawan mampu bekerja sama secara kolektif dan individu dalam tingkat yang lebih tinggi baik dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian maupun strategi.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kinerja *Green Supply Chain* di PT. PETROSIDA GRESIK.
2. Memberikan usulan perbaikan untuk meningkatkan kinerja *Green Supply Chain* di PT.Petrosida Gresik.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian yang di lakukan adalah sebagai berikut :

## 1. Teoritis

- a. Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai pembendaharaan perpustakaan, serta untuk mengetahui sejauh mana dalam mengaplikasikan teori-teori yang didapat diperkuliahan dengan kenyataan permasalahan yang ada di perusahaan.
- b. Dengan adanya penelitian ini mahasiswa dapat belajar dan menerapkan *green supply chain operation reference* (GSCOR) dengan penyelesaian masalah yang berbeda.

## 2. Praktis

Hasil rekomendasi dari penelitian dapat menjadi bahan masukan untuk dipertimbangkan sebagai solusi perbaikan dalam menentukan tindakan perbaikan dalam menentukan tindakan perbaikan yang tepat dilakukan dan perusahaan mampu mengetahui aspek-aspek yang berpengaruh terhadap kinerja *green supply chain*.

### 1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian menggunakan metode *Green SCOR* dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang teori-teori yang diambil dari beberapa literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian

kinerja menggunakan metode *Green Supply chain* dengan model SCOR.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengolahan data serta kerangka pemecahan masalah (*flow chart* penelitian) tentang *Green Supply chain* dengan model SCOR.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang pengumpulan, pengolahan data dan analisisnya sehingga didapat hasil perhitungan yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi dengan menggunakan metode *Green SCOR*.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari laporan kinerja *green Supply chain* dengan model SCOR secara keseluruhan dan saran-saran yang diberikan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi bagi perusahaan agar lebih efektif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**